

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri karena memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pembangunan tersebut diarahkan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam sektor ekonomi yang saling berkaitan dan berlangsung secara berbarengan. Oemar Hamalik (2003:1).

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Karena didalam dunia pendidikanlah manusia sebagai mahluk sosiasl diajar, dibina dan dikembangkan pendidikannya, kemampuan serta keahliannya. Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia sedang berada pada titik puncak kemajuan yang luar biasa tetapi pada kenyataan yang ada bahwa output yang dihasilkan dari dunia pendidikan yang ada di Indonesia masih dibawah, hal ini dapat dilihat dari nilai standar yang ditetapkan

pemerintah masih rendah dibanding standar pendidikan dinegara lain. Oleh sebab itu, Peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan zaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran selain itu kurangnya guru profesional juga merupakan salah satu masalah karena ditangan seorang gurulah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak di tentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan peserta didik. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Oleh sebab itu pemerintah harus memerhatikan tenaga pendidik yang ada jika sistem ataupun model pembelajaran yang digunakan guru masih cara yang lama maka masalah yang kemudian timbul dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran Dasar-Dasar Perbankan yaitu kurangnya perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, pemahaman siswa mengenai materi yang dibahas masih sangat kurang disebabkan guru mengajar tidak menggunakan media, dan cara guru menjelaskan lebih banyak mengedepankan penghafalan konsep bukan pemahaman hal tersebut dilihat dari proses pembelajaran yaitu konvensional biasanya guru menerangkan suatu konsep, lalu siswa diberi contoh soal dan latihan, kemudian siswa menjawab soal sesuai urutan

jalan penyelesaian soal yang diterangkan oleh guru tanpa mengembangkan kreatifitas siswa. Oleh karena itu siswa cenderung bosan dan monoton dalam penerimaan materi dasar-dasar perbankan. Buktinya kegiatan pembelajaran di kelas selalu didominasi oleh guru. Seharusnya siswa sebagai subjek diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai bakat dan potensinya. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar kooperatif dan interaktif, guru harus cermat memilih dan menerapkan metode pembelajaran mengingat pentingnya pendekatan dalam proses belajar mengajar, maka perlu adanya upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal Kamis, 31 Agustus 2017 yang dilakukan peneliti di SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR khususnya pada kelas X AK 1, bahwa di dalam proses pembelajaran dasar-dasar perbankan berlangsung siswa kurang aktif di dalam kelas karena pada proses pembelajaran tersebut guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang mana hanya berpusat kepada guru yang aktif menjelaskan materi saja sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat saja dan jarang terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Hal inilah, yang membuat peserta didik malas belajar dasar-dasar perbankan sehingga tidak memperhatikan guru dan membuat siswa tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dari 2 kali hasil ulangan harian siswa hanya 40 sampai 50 persen siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Dari hasil inilah yang kemudian menarik buat peneliti untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam

belajar dasar-dasar perbankan di kelas X AK 1 yang sebagai subjek dalam penelitian ini.

Dengan adanya pertandingan *Team Quiz* ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dengan dibentuknya kelompok belajar, maka akan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran karena dapat bekerja secara kelompok, berlatih bekerja sama dengan sesama anggota dalam kelompok untuk berusaha membuat kelompoknya menjadi pemenang.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* merupakan pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan kelompok yang lain yang menggunakan waktu memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan kelompok ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan dibentuknya kelompok belajar, maka akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran karena dapat bekerja secara kelompok, berlatih bekerja sama dengan sesama anggota dalam kelompok untuk berusaha membuat kelompoknya menjadi pemenang karena adanya pertandingan kuis yang dilakukan, siswa juga semakin berusaha, termotivasi di dalam menyelesaikan soal itu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* ini

mampu meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik untuk mereka pelajari melalui dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran tipe *Team Quiz* ini terjadi interaksi yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin. Selain itu, agar dapat membuat dan menjawab kuis, siswa harus mencari atau menjawab literature sebanyak mungkin, sehingga melalui model pembelajaran tipe *Team Quiz* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yang merupakan suatu model pembelajaran aktif dimana siswa dituntut aktif didalam kelas agar mereka bisa saling bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan tentang materi pelajaran dasar – dasar perbankan yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar?

3. Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui latar belakang diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, menambah wawasan baru dalam memilih strategi yang bervariasi sehingga dapat melaksanakan pembelajaran aktif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi untuk membenahi dan meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan pengajaran di sekolah.

3. Bagi siswa, model pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran dasar-dasar perbankan.
4. Bagi Peneliti lain, dapat memberikan tambahan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pembelajaran belajar

Menurut Joyce dan Weil dalam Sutikno (2014:57) “istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan”. Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sutirman (2013:22) model pembelajaran adalah “rangkaiannya dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran”. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Toeti Sukanto dan Udin Saripudin Winataputra dalam Sutikno (2014:58) mengartikan

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar.

Dengan demikian, maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.



Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Joyce dalam Sutirman (2013:22) berkenaan dengan model pembelajaran mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu :

- a. Kelompok model pengajaran memproses informasi.
- b. Kelompok model pengajaran sosial
- c. Kelompok model pengajaran personal
- d. Kelompok model pengajaran sistem berlaku

Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam diri peserta didik, maka pengaturan peristiwa pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Menurut Sutikno (2014:64) “berbicara mengenai kualitas model pembelajaran, maka dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan produk”. Aspek proses mengacu apakah situasi pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan (kompetensi), yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam

hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik dan berkualitas, jika diupayakan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan keberhasilannya.

## **2. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dan dilaksanakan dengan maksud untuk membelajarkan siswa dalam memudahkan terjadinya proses belajar. Menurut Walter Dick pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Benny A. Pribadi (2009:11). Adapun pengertian pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Warsita adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling bertukar pikiran dalam proses belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sengaja yang dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar antara pendidik dengan siswa. Pembelajaran juga merupakan suatu proses untuk membantu memberi pelajaran kepada siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya agar bisa menjadi masyarakat yang baik. Adapun tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi atau yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu.

### **3. Belajar dan Hasil Belajar**

Menurut Musfiqon (2012:2) belajar adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati”. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dkk. (2006:7) belajar adalah “suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Menurut Musfiqon (2012:5) pengertian belajar juga bisa dipahami dari dinamika masyarakat, yaitu “dari pandangan tradisional dan pandangan modern”. Menurut pandangan tradisional, belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. “pengetahuan” mendapat tekanan penting, oleh sebab pengetahuan memegang peran penting/utama dalam hidup manusia. Sedangkan dalam pandangan modern, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi

dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku.

Dengan demikian pengertian belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri manusia melalui pengalaman yang terjadi dari diri sendiri maupun dengan lingkungannya yang ditandai dengan proses perubahan tingkah laku.

Menurut Slameto (2010:5) ada beberapa jenis-jenis belajar yaitu :

- a. Belajar bagian (*part learnig, fractioned learnig*)
- b. Belajar dengan wawasan (*learnig by insight*)
- c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learnig*)
- d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)
- e. Belajar incidental (*incidental learnig*)
- f. Belajar instrumental (*instrumental learnig*)
- g. Belajar intensional (*intensional learning*)
- h. Belajar laten (*latent learning*)
- i. Belajar mental (*mental learning*)
- j. Belajar produktif (*productive learning*)
- k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Jenis-jenis belajar di atas merupakan gambaran beberapa proses belajar yang berlangsung dalam diri manusia. Masing-masing memiliki teorinya sendiri, namun yang terpenting jenis belajar tersebut menandai proses perubahan tingkah laku.

Menurut Dimiyati dkk. (2006:42) “banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan”. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat berbagai prinsip yang berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Sedangkan menurut Slameto (2010:27) guru dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu “prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual”. Adapun prinsip-prinsip belajar yang dapat dijadikan dasar untuk menyusun sendiri prinsip belajar. Menurut Slameto (2010:27) yaitu :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
- b. Sesuai hakikat belajar
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- d. Syarat keberhasilan belajar

Prinsip-prinsip belajar digunakan sebagai pedoman dalam upaya melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Sekaligus sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Musfiqon (2012:7) tujuan belajar adalah “untuk menemukan makna, pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pesan yang diberikan pengajar, sumber belajar dan pengalaman hidup”. Dengan harapan terjadi perubahan positif pada diri anak sebagai hasil belajar tersebut.

Menurut Purwanto (2014:46) hasil belajar adalah “perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Sanjaya (2012:13) “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang

instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang terjadi akibat dari proses belajar itu sendiri, baik itu perubahan tingkah laku dari manusia itu sendiri maupun pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya pada proses pembelajaran.

Menurut Musfiqon (2012:8) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni “faktor dari dalam diri peserta didik (*internal factor*) dan faktor yang akan datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan (*external facttor*)”. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut, faktor dari dalam diri peserta didik terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki peserta didik. Clark mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan peserta didik lebih dominan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.

Menurut Bloom, dkk dalam Sudijono (2012:49.),” tujuan dan hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Domain kognitif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar efektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar, motivasi belajar. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari peserta didik.

Benjamin S.Bloom, dkk dalam Sudijono (2012:49) berpendapat bahwa “Taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik”, Menurut Benjamin S.Bloom dkk. dalam Sudijono (2012:49)

- a. Ranah kognitif  
Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
- b. Ranah Afektif  
Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar efektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.
- c. Ranah Psikomotor  
Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Pembagian hasil belajar ke dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sifatnya tidak terpisah secara tegas. Artinya, jika guru mengembangkan hasil belajar kognitif tidak berarti guru tersebut mengembangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik. Pembagian ini dilakukan mengingat setiap mata pelajaran memiliki ciri-ciri tertentu yang mendapat tugas untuk mengembangkan hasil belajar tertentu pula.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz***

Adapun pengertian model pembelajaran menurut Joyce dalam Trianto (2010:22) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang tujuannya untuk mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pengertian

pembelajaran menurut Rusman (2011:144-145) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas.

Adapun model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yang dikemukakan oleh Dalvi yaitu merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar yang berpusat pada siswa itu sendiri. Dimana pada model pembelajaran ini, siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan kemudian dibagi kedalam beberapa kelompok.

Agus Suprijono (2009:114). Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *Team Quiz* yaitu:

1. Memilih topik yang dapat disampaikan kedalam beberapa bagian.
2. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok, misalnya kelompok A,B,C, dan D.
3. Menyampaikan kepada siswa tentang format pelajaran kemudian menyampaikan materi. Batas maksimal penyampaian materi selama 15 menit.
4. Setelah menyampaikan materi, kemudian kelompok pertama (A) menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian kelompok B,C dan D menggunakan waktu tersebut untuk melihat catatan mereka.



5. Kemudian mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab maka lemparkanlah pertanyaan tersebut kepada kelompok C dan D.
6. Selanjutnya kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok D untuk menjawab.
7. Jika Tanya jawab selesai, maka dilanjutkan lagi pertanyaan kedua kemudian tunjuk kelompok B untuk menjadi penanya. Kemudian lanjutkan seperti pada proses kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, maka lanjutkan lagi pertanyaan ketiga kemudian tunjuk kelompok C sebagai kelompok A dan kelompok B yaitu memberikan pertanyaan kepada kelompok lawannya seperti pada segmen sebelumnya. Begitu seterusnya sampai pada pertanyaan keempat selesai.
9. Setelah kelompok D menyelesaikan pertanyaanya, maka akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab kemudian jelaskan kepada siswa tentang pemahaman yang masih keliru jika ada, (Agus Suprijono:144).

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Team Quiz* ini adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan
  1. Dapat meningkatkan keseriusan
  2. Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
  3. Mengajak siswa untuk terlibat penuh

4. Meningkatkan proses belajar
5. Membangun kreatifitas diri
6. Meraih makna belajar dari pengalaman
7. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
8. Menambah semangat dan minat belajar siswa

Selain itu Metode *Team Quiz* membantu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal secara kritis dan membiasakan siswa untuk bersaing secara sehat. Dengan demikian siswa akan lebih menghargai dan menerima satu sama lain sehingga siswa akan lebih percaya diri. Siswa akan tertantang dan bersemangat untuk bekerjasama menjawab soal yang diberikan karena ingin menjadi tim yang terbaik. Metode *Team Quiz* ini juga memungkinkan siswa yang pemalu sekalipun untuk ikut aktif sebab anggota timnya dapat membantu dan mendukungnya sehingga siswa menjadi lebih percaya diri. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama dan kemampuan bertoleransi sehingga siswa menjadi lebih terbuka.

b) Kelemahan

1. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
2. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
3. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika Quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, untuk memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif termasuk cara membuat siswa aktif melakukan aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok untuk membuat siswa berpikir tentang materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* siswa bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban, selain itu siswa juga mampu bekerjasama dengan siswa lainnya untuk memahami materi.

## **5. Simpanan Giro, Tabungan dan Deposito**

### **a. Simpanan Giro**

Simpanan Giro (Demand deposit ) Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank, jasa giro merupakan dana murah karena bunga yang hanya diberikan kepada nasabah lebih rendah dari pada bunga simpanan lainnya.

#### **1. Cek (cheque)**

Salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang direkening giro adalah cek. Fungsi lain dari cek adalah sebagai alat untuk

melakukan pembayaran. Cek adalah surat perintah bayar tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut. Artinya bank harus membayarkan kepada siapa saja (ada nama seseorang atau atau badan atau tidak sama sekali) yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai maupun pemindahbukuan. Penguangan cek tersebut juga dapat dilakukan di bank yang bukan mengeluarkan cek tersebut, maka prosesnya tidak dapat diambil akan tetapi dipindah bukuan melalui proses *Kliring* untuk dalam kota dan *Inkaso* untuk cek yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Bank penerima akan menagihkan ke bank penerbit keesokan harinya. Untuk kliring memakan waktu 1 hari dan untuk inkaso satu minggu sampai satu bulan tergantung jarak dan sarana yang digunakan. Agar cek memenuhi persyaratan sebagai alat pembayaran diperlukan syarat-syarat hukum sehingga memenuhi syarat sebagai cek. Syarat hukum dan penggunaan cek terdapat pada KUH dagang pasal 178.

Syarat hukum dan penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral:

- 1) Terdapat perkataan "CEK"
- 2) Harus berisi perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu
- 3) Nama bank yang harus membayar (tertarik)
- 4) Penyambutan tanggal dan tempat cek dikeluarkan
- 5) Tanda tangan penarik.

Syarat lainnya yang dapat ditetapkan oleh pihak bank, antara lain:

- 1) Tersedianya dana
- 2) Ada materai yang cukup
- 3) Jika ada coretan harus ditandatangani oleh pemberi cek
- 4) Jumlah uang tertulis di angka dan huruf harus sama
- 5) Memperlihatkan masa kadaluarsa cek (70 hari)
- 6) Tanda tangan dan stempel perusahaan harus sama dengan contoh (*specimen*)
- 7) Tidak diblokir pihak berwenang
- 8) Resi cek sudah kembali
- 9) Endorsement cek sempurna
- 10) Rekening belum ditutup

Disamping persyaratan diatas, penarikan dana dengan mempergunakan cek juga sangat tergantung dari jenis-jenis cek yang dikeluarkan oleh si pemberi cek, jenis-jenis cek adalah:

- 1) Cek atas nama

Adalah cek yang diterbitkan atas nama orang atau badan tertentu. Contoh jika didalam cek tertulis perintah bayarkan kepada Tn. Roy Akase sejumlah Rp. 3.000.000-., maka cek inilah yang disebut dengan cek atas nama.

2) Cek atas unjuk

Adalah cek yang tidak tertulis nama seseorang atau badan tertentu. Jadi siapa saja dapat menguangkan dengan kata lain cek dapat diuangkan oleh sipembawa cek.

3) Cek silang

Adalah cek yang dipojok kiri atas di beri dua tanda silang sehingga cek tersebut berfungsi sebagai pemindahbukuan, bukan tunai.

4) Cek mundur

Adalah cek yang diberi tanggal mundur dari tanggal sekarang atau disebut juga cek yang belum jatuh tempo, contoh cek tanggal hari ini 6 januari 2014 tapi tertulis 10 januari 2014.

5) Cek kosong (blank cheque)

Adalah cek yang dananya tidak tersedia dalam rekening giro.

2. Bilyet giro (BG)

Bilyet giro merupakan surat perintah bayar dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah untuk memindahkan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank sama atau lain.

Syarat-syarat yang berlaku untuk BG agar pemindahbukuannya dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pada surat cek tertulis perkataan “Bilyet Giro” dan nomor seri
- 2) Surat harus berisi perintah tak bersyarat untuk memindahbukukan sejumlah uang tertentu atas beban rekening yang bersangkutan

- 3) Nama bank yang harus membayar (tertarik)
- 4) Nama penerima dana dan nomor rekening
- 5) Nama bank penerima dana
- 6) Jumlah dalam angka dan huruf
- 7) Penyebutan tanggal dan tempat cek dikeluarkan
- 8) Tanda tangan dan atau cap perusahaan.

Masa berlaku dan tanggal berlakunya BG juga diatur sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan seperti:

- 1) Masa berlakunya adalah 70 hari terhitung mulai tanggal penarikannya
- 2) Bila tanggal efektif tidak ada maka tanggal penarikan berlaku sebagai tanggal efektif
- 3) Dan persyaratan lainnya.

b. Simpanan tabungan

1. Pengertian simpanan tabungan

Tabungan merupakan simpanan paling populer dikalangan masyarakat luas, dari cara sederhana yaitu menyimpan uang dibawa bantal sampai pada bentuk yang lebih modern, kegiatan menabung berpindah dari rumah ke lembaga keuangan seperti bank.

Pengertian tabungan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang dapat disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat analisis lainnya yang dipersamakan itu.

## 2. Sarana penarikan tabungan

Ada beberapa alat penarikan, hal ini tergantung pada persyaratan bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

- a. Buku tabungan
- b. Slip penarikan
- c. Kuitansi
- d. Kartu yang terbuat dari plastic ATM (*Atomated teller machine*).

## 3. Persyaratan bagi penabung

Untuk menabung di bank diperlukan berbagai persyaratan. Tujuannya adalah agar pelayanan yang diberikan kepada para nasabah menjadi sempurna. Disamping itu juga memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabah. Hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dapat diatur oleh bank penyelenggara, asal sesuai dengan ketentuan bank Indonesia. Pengaturan sendiri oleh masing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga, nasabah bank tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan.

### a. Bank penyelenggara

Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan baik bank pemerintah maupun bank swasta dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kecuali bank asing.



b. Persyaratan penabung

Untuk syarat-syarat menabung tergantung bank yang bersangkutan seperti prosedur yang harus dipenuhi, yaitu jumlah setoran/penarikan, umur penabung, dan lain-lain.

c. Jumlah setoran pengambilan tabungan

Baik untuk setoran minimal waktu pertama kali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia dibuku tabungan, juga terserah kepada bank penyelenggara.

d. Pengambilan tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

e. Bunga dan insentif

Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga didasarkan pada bunga harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan kepada bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif baik berupa hadiah, cendramata dan lainnya dengan tujuan untuk menarik nasabah agar menabung.

f. Penutupan tabungan

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank dengan alasan tertentu.

#### 4. Menghitung bunga tabungan

Setiap kegiatan menabung yang dilakukan oleh nasabah akan mendapatkan imbalan jasa yaitu berupa bunga. Perhitungan bunga yang diterima nasabah dapat dihitung dari saldo harian, saldo rata-rata atau saldo terendah.

#### c. Simpanan Deposito (time deposit)

##### 1. Pengertian simpanan deposito

Simpanan deposito merupakan salah satu jenis simpanan bank yang bersumber dari masyarakat. Berbeda dengan simpanan giro dan simpanan tabungan, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap hari atau setiap saat. Pemilik deposito disebut “deposan”.

##### 2. Jenis jenis simpana deposito

###### a. Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

###### b. Sertifikat deposito

Adalah deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk

“sertifikat”. Artinya didalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hokum tertentu.

c. Deposit on call

Merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan.diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah tergantung bank yang bersangkutan.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian sebelumnya oleh “ Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Quiz untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA NEGERI 1 TERAS BOYOLALI TAHUN AJARAN 2010/2011”. SKRIPSI, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Juni 2011. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I telah mencapai indikator kinerja lebih dari 70% siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu 72,00. Nilai rata-rata setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* untuk rana kognitif mengalami peningkatan angka sebesar 9,48 (rata-rata nilai sebelum siklus I yaitu 71,57, rata nilai siklus I 81,05). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal sebanyak 36 siswa untuk rana kognitifnya dengan nilai rata-rata 92,36. Pada siklus II ini terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,31 (nilai rata-rata siklus I 81,05, siklus II 92,36). Nilai rata-rata setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe

*Team Quiz* untuk rana psikomotorik mengalami peningkatan angka sebesar 15,66 (sebelum siklus I yaitu 61,18, nilai siklus I 76,84). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,66 (rata-rata nilai siklus I 76,84, nilai rata-rata siklus II 82,50). Minat siswa terhadap pelajaran akuntansi mengalami peningkatan yang ditunjukkan peningkatan hasil belajar rana efektifnya, sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* 5,26 % siswa yang cukup minat dalam belajar akuntansi, 81,57% siswa minat dalam belajar akuntansi, dan 13,61% siswa yang cukup minat mempelajari akuntansi, sedangkan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terdapat 55,26% siswa yang minat mempelajari akuntansi dan sisanya terdapat 44,47% siswa sangat berminat dalam mempelajari akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

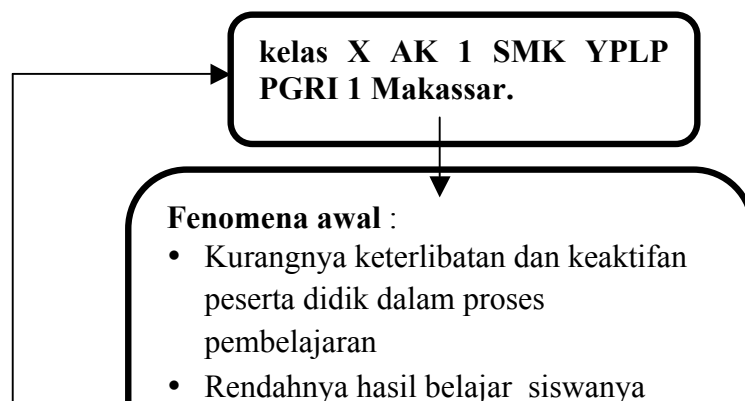
Mata pelajaran Dasar – Dasar Perbankan adalah mata pelajaran yang wajib dituntaskan oleh peserta didik khususnya peserta didik kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar . Guna membantu dalam ketuntasan itu, maka salah satu model pembelajaran yang ditetapkan guru adalah model pembelajaran *Team Quiz*. Dengan penerapan model pembelajaran ini maka diharapkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar dan sekaligus sebagai pemberi semangat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

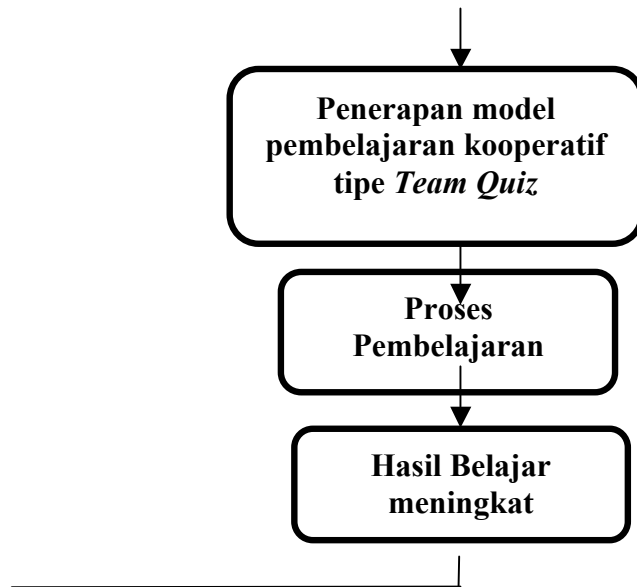
Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu penerapan model pembelajaran dalam mata pelajaran dasar-dasar perbankan. Untuk membantu

mengungkap mata pelajaran dasar-dasar perbankan dengan model pembelajaran *Team Quiz*, maka penelitian ini dirancang melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus dan tidak menutup kemungkinan siklus berikutnya akan berlanjut jika ketuntasan belajar belum terpenuhi.

Hasil penerapan tersebut merupakan bahan kajian atau analisis untuk membuktikan dari temuan penelitian ini. Secara sederhana, adapun alur penelitian (kerangka pikir) dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

*Gambar 1. Kerangka*





#### D. Hipotesis Tindakan

Dengan berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* peningkatan hasil belajar siswa pada kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran

di kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang bisa disingkat PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas dan juga sebagai alat untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui praktik pembelajaran di kelas.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI I MAKASSAR yang berjumlah sebanyak 35 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 20 perempuan. Untuk lebih jelasnya dirincikan pada tabel berikut jumlah peserta didik di kelas X AK 1 SMK YPLP PGRI I MAKASSAR :

***Tabel 1. Jumlah peserta didik kelas X AK I***

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki – Laki	15 orang
2	Perempuan	20 orang
	Jumlah	35 orang

*Sumber: Absen Kelas X AK I SMK YPLP PGRI I MAKASSAR*

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Makassar yaitu SMK YPLP PGRI I Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai minggu kedua bulan September 2017 sampai dengan minggu kedua Desember 2017 di kelas X AK I SMK YPLP PGRI I Makassar.

### **D. Fokus Penelitian**

Input dalam penelitian ini adalah peserta didik, maka peneliti akan meneliti mengenai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*.

Adapun fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam proses pembelajaran yang langkah-langkahnya terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis awal, mengolah data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Penerapan model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk menemukan jawaban dari sebuah masalah secara mandiri. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Berbagai sumber data yang penulis manfaatkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Informan



Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan dan peserta didik di kelas X AK I SMK YPLP PGRI I Makassar. Dokumen atau Arsip.

Dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku penilaian, hasil evaluasi mata pelajaran dasar-dasar perbankan peserta

## **2. Jenis Data**

Dalam penelitian, ada dua jenis data yang dikumpulkan penulis, yaitu:

### 1) Data kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara diskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik diskriptif, misalnya mencari persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

### 2) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

## **3. Cara Pengambilan Data**

Indikator ketercapaian prestasi oleh tindakan model pembelajaran *Team Quiz* ini di ukur secara kuantitatif. Sedangkan indikator mekanisme atau proses

terjadinya perubahan diukur secara kualitatif diskriptif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Tes

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

2) Non tes

Instrumen non tes yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **4. Validitas Data**

Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, shahih, atau absah telah dapat mengukur atau mengungkap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Sebelum tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik maka peneliti terlebih dahulu mengukur validitasnya yaitu menggunakan pengujian validitas tes secara rasional. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Dengan demikian, suatu tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas rasional, apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata bahwa tes hasil belajar itu memang (secara rasional) dengan tepat telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas rasional atau belum, dapat dilakukan penelusuran dari segi isinya (*content*). Validitas isi adalah validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional, yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).

## **F. Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan untuk dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu dengan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus III Sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Adapun materi pokok bahasan yang akan dijalankan dalam proses pembelajaran adalah simpanan giro, tabungan dan deposito berdasarkan Silabus kurikulum k13.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan, adapun tahapan tersebut :

#### **a. Tahap Perencanaan (*Planing*)**

- 1) Peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dialami peserta didik dan guru dalam pembelajaran..
- 2) Melaksanakan pra penelitian

- 3) Mempelajari pokok bahasan yang akan diajarkan
  - 4) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam silabus.
  - 5) Membuat lembar observasi yang digunakan dalam proses pengamatan di kelas selama proses penelitian berlangsung
  - 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Actions*)

Peneliti bersama dengan guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan yaitu penerapan model pembelajaran *Team Quiz*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu :

- 1) Melakukan tes awal (*pre test*) berkenaan dengan materi yang akan dibahas
- 2) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik
- 3) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan serta pentingnya topik dan kegiatan belajar tersebut.
- 4) Pada tahap ini, dilakukan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* yaitu Orientasi. Pendidik memacu peserta didik untuk memberikan gagasan berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas sebagai langkah dalam merumuskan masalah yang mengandung teka-teki

yang selanjutnya akan diangkat sebagai masalah yang harus dipecahkan.

- 5) Tahap kedua merumuskan masalah. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, berupa masalah mengenai materi pelajaran simpanan Giro, tabungan dan deposito.
- 6) Tahap ketiga merumuskan hipotesis. Peserta didik mencoba untuk memberikan hipotesis awal dari pertanyaan tersebut dan kemudian mencari data dan informasi dari berbagai sumber belajar mengenai masalah yang sedang dikaji.
- 7) Tahap ke empat mengumpulkan data. Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber sebagai langkah menguji hipotesis awal yang dipaparkan.
- 8) Tahap ke lima menguji hipotesis. Peserta didik memilih jawaban yang paling benar menurut dari data dan informasi yang telah didapatkan untuk kemudian dipaparkan.
- 9) Tahap terakhir merumuskan kesimpulan. Pendidik memberikan kesimpulan kepada peserta didik berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji beserta dengan menunjukkan data yang relevan.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi (*Observation*)

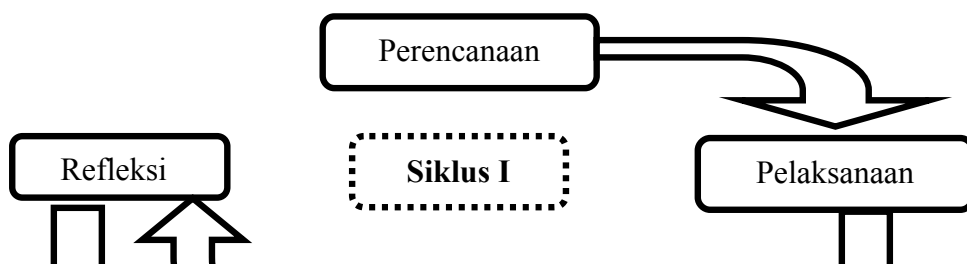
Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan

yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data hasil observasi, kemudian memberikan pemaknaan terhadap data hasil analisis dari penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan sehingga dapat memberikan dasar perbaikan rencana.

## 2. Desain Penelitian



*Gambar 2. Desain Penelitian PTK*

## **G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data tentang hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif dan data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistika deskriptif yaitu menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar peserta didik.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

**Keterangan:**

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{mean (rata-rata)} \\ \sum x_i &= \text{jumlah data ke-i} \end{aligned}$$

$n$  = banyak data

(Sudjana, 2005:67)

Setelah diperoleh rata-ratanya kemudian dilakukan pengelompokan hasil belajar siswa berdasarkan skor dengan menggunakan kualifikasi seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Daftar Kualifikasi Hasil Belajar Siswa**

Skor	Nilai	Kualifikasi
86 – 100	A	Baik sekali
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
< 40	E	Kurang sekali

*Sumber: Laporan Hasil Belajar Siswa SM YPLP PGRI 1 Maassar K13.*

Pada perhitungan persentasi hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = angka persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

(Sudijono, 2012:43).

## 2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran digunakan untuk membandingkan tolak ukur. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan yang dilakukan di kelas X AK I SMK YPLP PGRI I Makassar. ini adalah bila minimal 75 persen dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan tes telah



memperoleh nilai minimal 70 (ketetapan dari sekolah) sebagai nilai dari pengolahan setelah dikonversi. Sehingga dengan demikian apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang dimaksud di atas, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah SMK YPLP PGRI 1 Makassar**

SMK YPLP PGRI 1 Makassar berdiri pada tanggal 1 juli 1985. Berlokasi di Jl. Daeng Tata Komp. Hartaco Indah Blok II/E No.31 A. SMK YPLP PGRI 1 Makassar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di Makassar. Melalui produk unggulnya yaitu para pendidik yang kompeten yang memberikan dan menyediakan kebutuhan untuk seluruh pelanggan setianya. Setiap tahun sekolah ini mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat mengenai penataan sekolah, pengadaan fasilitas belajar, guru, staf tata usaha dan siswa baik kualitas maupun kuantitasnya.

###### **b. Identitas sekolah**

- 1) Nama sekolah : SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR
- 2) Nama Yayasan : YPLP PGRI Tk-I PROVINSI SULAWESI SELATAN
- 3) Kepala sekolah : Drs. Saturruddin
- 4) Alamat sekolah : Jl. Daeng Tata Komp. Hartaco Indah Blok II/E No.31 A
- 5) Provinsi : SULAWESI SELATAN
- 6) Kabupaten/Kota : Makassar
- 7) Kecamatan : Tamalate
- 8) Desa/Kelurahan : Balang Baru
- 9) Kode pos : 90244
- 10) Telepon : 0411-867901

###### **c. Visi**

Menjadi pusat pelatihan yang unggul berbasis lokal bertaraf nasional/internasional, menghasilkan SDM yang cerdas, Unggul, Profesional, berimtaq dan berdaya saing tinggi untuk mengisi dan membuka lapangan kerja.

d. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan yang siap kerja/membuka lapangan kerja
- 2) Menyiapkan SDM yang berdaya saing tinggi, cerdas professional, berimtaq dan menguasai IPTEK
- 3) Mengembangkan pelatihan yang standar.
- 4) Menjalin kerjasama dengan Du/Di dan asosiasi untuk uji kompetensidan sertifikasi profesi.

**2. Data sebelum tindakan**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan kunjungan pra penelitian disekolah SMK YPLP PGRI 1 Makassar sebagai lokasi akan dilaksanakannya penelitian. Tujuan dari kunjungan ini yaitu menemui kepala sekolah dan guru Dasar-Dasar Perbankan untuk meminta izin dan berkoordinasi dalam melaksanakan penelitian. Pada kunjungan tersebut setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran membicarakan tentang rencana penelitian. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi pada guru mata pelajaran tentang pelaksanaan Pre Test (Tes Awal).

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan, maka diperoleh kesepakatan jadwal tes awal yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 september 2017 dan disesuaikan dengan jam mata pelajaran Dasar-dasar perbankan yaitu dimulai pada pukul 09.00 – 10.30 wita tes awal diikuti oleh

peserta didik kelas X AK 1 sebanyak 35 Orang dengan soal yang diambil dari sub materi sebelumnya yakni sumber-sumber dana bank, tujuan dari pelaksanaan tes awal ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dari sisi kognitif sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Sehingga hal ini dapat memberikan gambaran perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan data tes awal dari hasil tes peserta didik didapatkan bahwa dari ke 35 orang yang mengikuti tes awal, 18 orang atau 51.43 persen memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan sisanya 17 orang atau 48.57 persen memiliki keadaan sebaliknya yaitu belum mencapai KKM dan nilai rata-rata dari seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah Peserta didik}} = \frac{2331}{35} = 66,6$$

Jadi, nilai rata-rata dari 35 orang peserta didik yang mengikuti tes awal adalah 66,6 persen. Hal ini menandakan bahwa materi pembelajaran belum dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menangani masalah tersebut yakni dengan cara penerapan rencana penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tindakan selanjutnya, pada hari kamis, 21 September 2017 peneliti bersama dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan kelas X AK 1 mendiskusikan hasil tes awal yang diperoleh para peserta didik. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik yang bersangkutan perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan upaya pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, diperoleh kesepakatan bahwa

pelaksanaan tindakan siklus 1 dimulai pada hari kamis 28 September 2017 pada jam 09.00-10.30 wita dengan KD.3.4 simpanan giro, tabungan dan deposito.

#### **A. Siklus 1**

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta perencanaan ulang.

##### 1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan yang bersangkutan. Tujuan dari diskusi tersebut itu untuk mengetahui kendala dan hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan. Dengan mengetahui kendala dan hambatan tersebut, peneliti dapat menyiapkan upaya untuk mengatasinya. Selanjutnya, peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun kompetensi dasar yang akan disampaikan yakni K.D 3.4 tentang simpanan giro, tabungan dan deposito. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

Langkah selanjutnya, peneliti membuat rencana pembelajaran berupa beberapa instrument penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar evaluasi hasil belajar serta alat bantu mengajar lainnya dalam proses penerapan model pembelajaran *Team Quiz* kemudian setelah materi selesai dilakukan evaluasi berupa test untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang menandai indikator penelitian ini.

## 2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus pertama berlangsung selama tiga kali pertemuan. Waktu dalam setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit dengan materi simpanan giro. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 September 2017 pada jam 09.00 – 10.30 wita. Adapun uraian proses pembelajaran akan dibahas pada setiap pertemuan.

### a. Pertemuan pertama siklus 1.

#### (1) Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit pada pertemuan pertama siklus 1 hari Kamis tanggal 28 September 2017 dimana ketua kelas menyiapkan kelas kemudian peneliti bersama peserta didik berdoa dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru atau peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan jumlah yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 26 orang. Setelah mengecek peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari kemudian menyampaikan sedikit motivasi serta menyampaikan teknis pembelajaran. Selanjutnya peneliti membagi 4 kelompok siswa di kelas X AK 1 secara Heterogen yang beranggotakan 8-9 siswa. Setelah peneliti selesai membagi kelompok siswa, selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk mengatur tempat duduknya masing-masing dan memberikan instruksi kepada siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah siswa sudah bergabung dengan kelompoknya selanjutnya peneliti menyampaikan kepada siswa format mengenai langkah-langkah dalam proses belajar mengajar dengan berdasarkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yang akan diterapkan pada saat pembelajaran materi simpanan Giro yang berlangsung selama 2x pertemuan.

(2) Kegiatan inti

Pada saat kondisi kelas sudah tenang dan siswa sudah siap untuk belajar dasar-dasar perbankan peneliti melanjutkan kegiatannya yaitu terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai materi simpanan giro. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi kemudian meminta siswa pada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah dijelaskan. Setelah siswa selesai berdiskusi peneliti kemudian meminta kelompok A untuk membuat pertanyaan pertama, dan mengarahkan siswa yang ada dikelompok lain untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan pertama. Setelah kelompok A selesai membuat pertanyaan pertama peneliti kemudian meminta kelompok A untuk membacakan pertanyaan pertama yang sudah dibuat, setelah kelompok A selesai membacakan soal pertama kemudian peneliti meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A, kelompok B tersebut diberi waktu beberapa menit untuk mencari jawaban namun kelompok B terlihat masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari kelompok A, beberapa menit kemudian kelompok B menjawab pertanyaan pertama tersebut, walaupun siswa yang berada dikelompok B masih malu-malu menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A. setelah kelompok B menjawab pertanyaan pertama, peneliti meminta siswa yang ada di kelompok B untuk menyiapkan pertanyaan kedua, setelah kelompok B selesai membuat pertanyaan kedua, peneliti kemudian meminta kembali kelompok B untuk membacakan pertanyaan kedua yang sudah dibuat atau didiskusikan dengan

teman kelompoknya, pertanyaan dari kelompok B yang ditujukan untuk kelompok lawannya yaitu kelompok C, setelah itu peneliti meminta kembali kelompok C untuk menjawab pertanyaan dari kelompok B, setelah siswa yang ada di kelompok C selesai menjawab pertanyaan dari kelompok B, maka akan dilanjutkan lagi pertanyaan ketiga yang dibacakan oleh kelompok C dimana pertanyaan tersebut ditujukan kepada kelompok D, setelah kelompok C sudah membacakan pertanyaan ketiga kemudian guru meminta kelompok D untuk menjawab pertanyaan ketiga dari kelompok C, kemudian dilanjutkan kembali pada pertanyaan keempat yang akan dibacakan oleh kelompok D dimana pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok A, pada saat Tanya jawab selesai siswa dengan siswa pada tiap-tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan soal yang sudah dibuat oleh setiap kelompok, setelah itu peneliti kemudian menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan.

### (3) Kegiatan akhir

Pada saat siswa berdiskusi membuat soal yang didiskusikan peneliti tetap memantau dan memperhatikan keaktifan dan kesungguhan siswa pada pelajaran Dasar-dasar Perbankan berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1. Setelah peneliti selesai mengemukakan kesimpulan materi yang sudah didiskusikan siswa, kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang simpanan Giro. Selanjutnya peneliti menyampaikan pada siswa bahwa pertemuan selanjutnya masih akan dilaksanakan kembali model kooperatif tipe *Team Quiz*



dengan materi simpanan Giro sehingga siswa dianjurkan untuk mempelajari materi tersebut dirumah.

Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini terhadap aktifitas siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang malu-malu tampil di depan teman-temannya, dan untuk mewakili teman kelompoknya membacakan pertanyaan dan menjawab yang sudah didiskusikan dan dibuat oleh teman sekelompoknya sendiri, banyak siswa dikelompoknya yang belum serius dan masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari kelompok lawannya dan masih belum kompak dalam berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya pada saat mengikuti mata pelajaran dasar-dasar perbankan.

Pada saat guru menyuruh siswa untuk membacakan pertanyaannya yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok siswa tersebut masih belum kompak dalam mendiskusikan materi dan membuat pertanyaan dan menjawab soal dari kelompok lawannya. Pada pertemuan pertama siklus 1 yang membaca pertanyaan dan menjawab hanya siswa yang pintar dan rajin yang mendominasi jalannya kuis dikelas X AK 1. Pada saat proses pembelajaran dasar-dasar perbankan pada siklus 1 pertemuan pertama siswa masih ada yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran dasar-dasar perbankan.

Pada saat guru membagi siswa kelas X AK 1 kedalam kelompok peneliti masih belum bisa mengkondisikan dan mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pertemuan pertama siklus 1 situasi kelas X AK 1 jadi ribut, masih ada di antara siswa yang pergi mengganggu temannya di

kelompok lain dan melakukan kegiatan diluar pembelajaran dan masih ada siswa yang meminta izin untuk keluar masuk pada saat diskusi kelompok sedang berjalan. Pada akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi pembelajaran dan menasehati siswa dan hanya sedikit siswa yang mendengarkan karena siswa begitu ribut dan terburu-buru untuk keluar dari kelas untuk ke kantin pada saat proses pembelajaran berakhir.

b. Pertemuan Kedua (2x45 Menit)

(1) Kegiatan pembuka

Pada pertemuan kedua siklus I pada dasarnya tidak berbeda dengan pertemuan pertama, materi yang akan dikuiskan oleh siswa dan aktifitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dalam kelas X AK 1 pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pertemuan kedua pada saat guru masuk ke kelas X AK 1 siswa mengucapkan salam, setelah itu peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa dan menasehati siswa agar kondisi kelas tidak ribut, dan diharapkan kepada siswa pada saat pembelajaran dasar-dasar perbankan berlangsung diharapkan agar siswa tidak melakukan kegiatan diluar pembelajaran tersebut, setelah siswa sudah mulai tenang selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatannya untuk mengabsen atau mengecek kehadiran siswa kelas X AK 1.

Setelah peneliti selesai mengecek kehadiran siswa selanjutnya guru menyampaikan kembali bahwa pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua ini akan dilaksanakan kembali kuis, pada saat peneliti selesai menjelaskan materi simpanan Giro. Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk

bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing dan mengatur tempat duduknya seperti pada pertemuan pertama.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti setelah siswa sudah bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing selanjutnya guru menjelaskan materi tentang simpanan Giro selama beberapa menit. Setelah selesai menjelaskan selama 15 menit, kemudian guru meminta siswa yang berada dikelompok A untuk mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya menyiapkan pertanyaan pertama mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti, dan peneliti mengarahkan siswa yang ada dikelompok yang lain untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang akan dibacakan oleh kelompok A. setelah kelompok A selesai membuat pertanyaan selanjutnya peneliti meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A, dalam beberapa menit kemudian kelompok B menjawab pertanyaan pertama yang sudah dibacakan oleh kelompok A. setelah kelompok B selesai menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A. Selanjutnya peneliti meminta kelompok B menyiapkan pertanyaan kedua, setelah pertanyaan kedua selesai dibuat oleh kelompok B, maka selanjutnya peneliti meminta kembali kelompok B untuk membacakan pertanyaan kedua yang sudah dibuat dan didiskusikan oleh kelompok B itu sendiri, setelah kelompok B selesai membacakan pertanyaan kedua, dan beberapa menit kemudian kelompok C menjawab pertanyaan kedua yang sudah dibacakan oleh kelompok B, setelah kelompok C sudah menjawab pertanyaan kedua, kemudian peneliti melanjutkan untuk meminta kelompok C menyiapkan pertanyaan ketiga. Setelah pertanyaan

ketiga selesai dibuat dan didiskusikan oleh kelompok C selanjutnya peneliti kemudian meminta kembali kelompok C untuk membacakan pertanyaan ketiga yang sudah didiskusikan, dan setelah kelompok C selesai membacakan pertanyaan ketiga kemudian meminta kelompok D untuk menjawab pertanyaan ketiga yang sudah dibacakan oleh kelompok C, beberapa menit kemudian kelompok D menjawab pertanyaan ketiga. Setelah kelompok D selesai menjawab pertanyaan ketiga kemudian guru meminta kelompok D untuk melanjutkan membacakan pertanyaan ke empat, selanjutnya peneliti meminta kelompok A untuk menjawab pertanyaan keempat yang sudah dibacakan oleh kelompok D. setelah Tanya jawab selesai antara kelompok masing-masing, maka kuis pada siklus I selesai pada pertemuan kedua.

### (3) Kegiatan penutup

- (1) Pada saat Tanya jawab selesai peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan dan jawaban berkelompok yang sudah didiskusikan oleh siswa dan kemudian guru menilai kelompok yang paling benar jawabannya maka akan diberikan nilai paling tinggi dan akan diumumkan pada akhir siklus I pertemuan kedua bahwa kelompok berapa yang mendapat nilai paling tinggi dan menjumlah semua poin dari masing-masing kelompok dan menilai siswa yang paling sering aktif pada saat pembelajaran dasar-dasar perbankan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dengan materi simpanan giro sehingga siswa dianjurkan untuk mempelajari materi tersebut di rumah.

- (2) Hasil pengamatan guru (peneliti) pada pertemuan pertama ini terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang malu-malu tampil didepan teman-temannya dan untuk mewakili teman kelompoknya membacakan pertanyaan dan menjawab yang sudah didiskusikan dan dibuat oleh teman sekelompoknya sendiri, dan banyak siswa dikelompoknya yang belum serius dan masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari kelompok lawannya dan masih belum kompak dalam berdiskusi dengan teman-teman sekelomponya pada saat mengikuti pelajaran dasar-dasar perbankan.
- (3) Pada saat peneliti menyuruh siswa untuk membacakan pertanyaan yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok siswa tersebut masih belum kompak dalam mendiskusikan materi dan membuat pertanyaan dan menjawab soal dari kelompok lawannya. Pada pertemuan kedua siklus I, yang membaca pertanyaan dan menjawab hanya siswa yang pintar dan rajin mendominasi jalannya kuis dikelas X AK 1. Pada saat proses pembelajaran dasar-dasar perbankan pada siklus 1 pertemuan kedua siswa masih ada yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran dasar-dasar perbankan sehingga kelas X AK 1 masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain selain melakukan pembelajaran dikelas.
- (4) Pada saat guru membagi siswa kelas X AK 1 ke dalam empat kelompok, Peneliti masih belum bisa mengkondisikan dan mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pertemuan kedua siklus I situasi kelas X AK 1 jadi ribut masih ada siswa yang pergi mengganggu

temannya yang ada dikelompok lain dan melaksanakan kegiatan diluar pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan dan masih ada siswa yang sering meminta izin untuk keluar masuk pada saat diskusi kelompok sedang berjalan. Pada akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi pelajaran dan menasehati siswa dan hanya sedikit siswa yang mendengarkan karena siswa begitu ribut dan terburu-buru ingin keluar dari kelas untuk ke kantin pada saat proses pembelajaran berakhir.

c. Pertemuan Ketiga (2x45 Menit)

1) Kegiatan Pembuka

Pada pertemuan Ketiga siklus I merupakan lanjutan dari pertemuan kedua. pada saat guru masuk dikelas X AK 1 siswa terlebih dahulu mengucapkan salam setelah itu guru terlebih dulu mengkondisikan kelas sebelum memulai post test pembelajaran dasar-dasar perbankan materi simpanan Giro dan diarahkan kepada siswa kemudian mengatur tempat duduknya. Pada siklus I pertemuan ketiga motivasi siswa kelas X AK 1 sudah mulai terlihat dan siswapun begitu bersemangat untuk memulai post test pembelajaran dasar-dasar perbankan materi simpanan Giro, karena pada pertemuan ketiga Siklus I ini pada saat masuk dikelas siswa begitu sudah terlihat tenang dan bersemangat untuk melanjutkan kembali pembelajaran, selanjutnya peneliti kemudian mengabsen kehadiran siswa kelas X AK 1 dan memberi motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Setelah guru selesai mengecek kehadiran siswa kelas X AK 1, selanjutnya peneliti melanjutkan penjelasan materi tentang Simpanan Giro yang akan menjadi

materi Post Test oleh siswa. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang Simpanan Giro selama beberapa menit kemudian guru mengarahkan kepada siswa untuk mengatur posisi duduk mereka berjarak dan mempersiapkan diri dan perlengkapan mereka untuk memulai persiapan Post Test. Saat siswa telah duduk dengan rapih dan tenang barulah peneliti membacakan Soal Post Test yang berupa Essay kepada siswa, dalam Post test ini siswa di beri waktu sebanyak 60 menit dalam mengerjakan soal yang telah dibacakan oleh peneliti yang berjumlah 5 nomor soal. Selama siswa masih mengerjakan soal, peneliti juga mempersiapkan untuh penilaian Afektif.

### 3) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran pada pertmuan ketiga selanjutnya peneliti mengumpulkan pertanyaan dan jawaban dari masing-masing siswa. Setelah peneliti selesai mengoreksi jawaban dari masing – masing siswa maka guru akan menyampaikan kepada siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dan setelah itu guru juga menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan oleh siswa kelas X AK 1.

Setelah dilaksanakan tiga kali pertemuan pada siklus I, guru kemudian memberikan tes tertulis dalam bentuk *essay* dalam peningkatan belajar kepada siswa kelas X AK 1 sesuai dengan seluruh materi yang telah didiskusikan mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah siswa mengerjakan tes belajar guru kemudian menyimpulkan jawaban dari masing-masing siswa untuk dinilai.

### 3) Observasi

Pelaksanaan tindakan penelitian ini bersamaan dengan dilakukan observasi selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran kooperatif *Team Quiz* serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Saat observasi berlangsung, kegiatan peneliti juga berperan sebagai guru saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah memantau pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Guru melakukan penyajian kelas tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* serta penjelasan konsep materi tentang kertas kerja. Peneliti juga melakukan penilaian terhadap peran serta siswa selama pembelajaran, penelitian ranah kognitif siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang materi yang dipelajari, penilaian ranah afektif siswa untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari dasar-dasar perbankan.

### 4) Observasi dan evaluasi

Pelaksanaan tindakan kelas ini bersamaan dengan dilakukan observasi selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* serta untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Saat observasi



berlangsung, kegiatan peneliti juga berperan sebagai guru saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah memantau pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Peneliti melakukan penyajian kelas tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* serta penjelasan konsep materi tentang kertas kerja. Peneliti juga melakukan penilaian terhadap peran serta siswa selama kegiatan pembelajaran, yang meliputi keaktifan siswa selama pembelajaran, penilaian ranah kognitif siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang materi yang dipelajari, penilaian ranah afektif siswa untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari dasar-dasar perbankan.

#### 5) Analisis dan Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* mampu meningkatkan hasil belajarnya dan keaktifan siswa pun meningkat. Untuk penilaian hasil belajar dari ranah kognitif dapat dilihat dari hasil post testnya (tes hasil belajar) yang menunjukkan nilai rata-rata mereka adalah 75% terlihat meningkat dibanding dengan nilai rata-rata sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yaitu 66.6%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan 70,00 sebanyak 28 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa. Dengan kata lain, indikator ketercapaian siklus I tercapai 75%.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Siswa tampak aktif dalam melakukan kuis berkelompok, aktif dalam memberikan pertanyaan kepada kelompok lain, aktif

dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan aktif dalam berdiskusi. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I mencapai 74.29% dengan demikian indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 70% telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama dengan kelompoknya karena ketidakcocokan antar siswa yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Pada saat kuis berkelompok berlangsung, guru merasa kewalahan dalam menjangkau semua siswa untuk dimonitoring jalannya kuis berkelompok berdasarkan observasi dan analisis diatas. Maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan:
  - a) Guru harus meluangkan waktu untuk pendekatan langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa mempunyai motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan kelompok lain.
  - b) Guru memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka tidak takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain dan memberikan pemahaman bahwa mereka bisa karena mencoba.
  - c) Dalam kuis berkelompok selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* meminta bantuan guru pengampuh mata pelajaran dasar-dasar perbankan untuk ikut serta dalam memonitoring siswa saat kuis berlangsung.

## B. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan kembali selama tiga kali pertemuan. Dari hasil rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi selanjutnya dengan materi mengenai Tabungan dan Deposito. Pada siklus II peneliti melanjutkan materi yang akan di kuiskan yaitu materi mengenai tabungan dan deposito. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada siklus I bahwa perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya mengulang langkah-langkah pada siklus I. Namun yang berbeda pada siklus II ini adalah materi yang dilaksanakan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala yang muncul pada siklus I.

### a. Perencanaan

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu mengulang kembali langkah-langkah pada saat pembelajaran dasar-dasar perbankan berlangsung dengan menerapkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* di kelas X AK 1 dengan materi yang berbeda pada siklus I yaitu dengan materi Simpanan Giro, peneliti menyusun kembali materi yang akan di kuiskan pada tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

### 1. Pelaksanaan tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus II kegiatan yang dilaksanakan peneliti diulang kembali dalam tiga pertemuan dengan materi yang berbeda pula sebagai berikut.

1) Kegiatan pertama siklus II (2x45 Menit)

a. Kegiatan pembuka

Pada pertemuan pertama siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. pada saat peneliti masuk dikelas X AK 1 siswa terlebih dahulu mengucapkan salam setelah itu peneliti terlebih dulu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dasar – dasar Perbankan dengan sub materi Tabungan dan diarahkan lagi siswa kemudian mengatur tempat duduknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya dan kemudian siswa kembali kekelompoknya masing-masing. Pada siklus II pertemuan pertama motivasi siswa kelas X AK 1 sudah mulai terlihat dan siswapun begitu bersemangat untuk memulai pembelajaran. Pada saat siswa kelas X AK 1 sudah mengatur tempat duduknya dan bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya peneliti kemudian mengabsen kehadiran siswa kelas X AK 1 dan memberi motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan inti

Setelah guru selesai mengecek kehadiran siswa kelas X AK 1, selanjutnya peneliti melanjutkan penjelasan materi tentang Tabungan yang akan didiskusikan oleh siswa. Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang tabungan selama beberapa menit kemudian peneliti mengarahkan kembali siswa yang ada dikelompok A untuk menyiapkan pertanyaan yang sudah dijelaskan oleh guru mengenai materi tentang tabungan sementara siswa yang ada dikelompok B menyiapkan jawaban pertanyaan pertama yang akan dibuat oleh kelompok A, pada saat menyiapkan pertanyaan guru menyampaikan kepada siswa yang berada

pada kelompok B, C, dan D membuka catatan mereka untuk siap-siap menjawab pertanyaan dari kelompok A, terutama disarankan kepada kelompok B agar lebih cepat mempersiapkan jawaban dari pertanyaan kelompok A, setelah pertanyaan pertama selesai kemudian guru meminta kelompok A untuk membacakan pertanyaan pertama yang sudah dibuat oleh kelompok A dan selanjutnya meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A, selanjutnya kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A. setelah kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka guru kemudian melanjutkan lagi mengarahkan siswa yang ada dikelompok B untuk menyiapkan pertanyaan kedua, kemudian guru mengarahkan siswa yang ada dikelompok C, D dan A melihat catatan mereka dan menyiapkan jawaban dari pertanyaan kedua. Selanjutnya peneliti meminta kelompok B untuk membacakan pertanyaan kedua, setelah kelompok B selesai membacakan pertanyaan kedua kemudian guru meminta kelompok C untuk menjawab pertanyaan dari kelompok B, dan kemudian kelompok C pun menjawab pertanyaan dari kelompok B, setelah kelompok C selesai menjawab pertanyaan dari kelompok B, selanjutnya peneliti mengarahkan lagi siswa kelompok C untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya membuat pertanyaan ketiga, setelah kelompok C selesai membuat pertanyaan ketiga kemudian peneliti meminta kelompok C membacakan pertanyaan ketiga sedangkan kelompok lain menyiapkan jawaban dari pertanyaan ketiga setelah kelompok C selesai membacakan pertanyaan ketiga kemudian peneliti meminta kelompok D mendiskusikan materi dan membuat pertanyaan keempat, selanjutnya guru mengarahkan siswa yang ada di kelompok A, B, dan C melihat catatan

mereka dan menyiapkan jawaban dari pertanyaan keempat. Setelah kelompok D selesai membuat pertanyaan keempat kemudian guru meminta kelompok A menjawab pertanyaan keempat dari kelompok D, beberapa menit kemudian kelompok A pun menjawab pertanyaan keempat dari kelompok D. setelah kelompok A selesai menjawab pertanyaan keempat dari kelompok D. setelah Tanya jawab antara kelompok siswa pembelajaran kuis pun selesai.

c. Kegiatan penutup

Pada saat Tanya jawab selesai peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan dan jawaban perkelompok yang sudah didiskusikan oleh siswa dan kemudian guru menilai kelompok yang paling benar jawabannya maka akan diberikan nilai paling tinggi dan akan diumumkan pada akhir siklus II pertemuan kedua bahwa kelompok berapa yang mendapat nilai paling tinggi dan menjumlah semua poin dari masing-masing kelompok dan menilai siswa yang paling sering aktif pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dengan materi dasar-dasar Perbankan dengan sub materi Tabungan sehingga siswa dianjurkan untuk mempelajari materi tersebut dirumah.

Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa mulai ada siswa yang tidak malu-malu tampil didepan teman-temannya dan untuk mewakili teman kelompoknya membacakan pertanyaan dan menjawab yang sudah didiskusikan dan dibuat oleh teman sekelompoknya sendiri, dan banyak siswa dikelompoknya yang mulai serius dan tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan dari kelompok lawannya dan mulai kompak

dalam berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya pada saat mengikuti pelajaran dasar-dasar perbankan.

Pada saat guru menyuruh siswa untuk membacakan pertanyaan yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok siswa tersebut mulai kompak dalam mendiskusikan materi, membuat pertanyaan dan menjawab soal dari kelompok lawannya. Pada pertemuan pertama siklus II, yang membaca pertanyaan dan menjawab bukan lagi siswa yang pintar dan rajin mendominasi jalannya kuis dikelas X AK 1 akan tetapi siswa yang lain juga sudah mulai berani tampil untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lawan, meskipun Pada saat proses pembelajaran dasar-dasar perbankan pada siklus 1 pertemuan pertama siswa masih ada yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran dasar-dasar perbankan.

Pada saat guru membagi siswa kelas X AK 1 ke dalam empat kelompok, Peneliti masih belum bisa mengkondisikan dan mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pertemuan pertama siklus I situasi kelas X AK 1 jadi ribut masih ada siswa yang pergi mengganggu temannya yang ada dikelompok lain dan melaksanakan kegiatan diluar pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan dan masih ada siswa yang sering meminta izin untuk keluar masuk pada saat diskusi kelompok sedang berjalan. Pada akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi pelajaran dan menasehati siswa, dan hanya sedikit siswa yang mendengarkan karena siswa begitu ribut dan terburu-buru ingin keluar dari kelas untuk ke kantin pada saat proses pembelajaran berakhir.

## 2) Pertemuan kedua (2x45 Menit)

### a. Kegiatan pembuka

Pada pertemuan kedua siklus II merupakan lanjutan dari pertemuan pertama namun dengan sub materi yang berbeda. pada saat guru masuk dikelas X AK 1 siswa terlebih dahulu mengucapkan salam setelah itu guru terlebih dulu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran Dasar-dasar Perbankan dengan sub materi Deposito dan diarahkan lagi siswa kemudian mengatur tempat duduknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya dan kemudian siswa kembali kekelompoknya masing-masing. Pada siklus II pertemuan kedua motivasi siswa kelas X AK 1 sudah mulai terlihat dan siswapun begitu bersemangat untuk memulai pembelajaran, karena pada pertemuan kedua Siklus II ini siswa begitu sudah terlihat tenang dan bersemangat untuk melanjutkan kembali pembelajaran. Pada saat siswa kelas X AK 1 sudah mengatur tempat duduknya bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya peneliti kemudian mengabsen kehadiran siswa kelas X AK 1 dan memberi motivasi kepada siswa.

### b. Kegiatan inti

Pada saat kondisi kelas sudah tenang dan siswa sudah siap untuk belajar dasar-dasar perbankan peneliti melanjutkan kegiatannya yaitu terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai deposito. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi kemudian meminta siswa pada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah dijelaskan. Setelah siswa selesai berdiskusi peneliti kemudian meminta kelompok A untuk membuat pertanyaan pertama, dan mengarahkan siswa



yang ada dikelompok lain untuk menyiapkan jawaban dari pertanyaan pertama. Setelah kelompok A selesai membuat pertanyaan pertama peneliti kemudian meminta kelompok A untuk membacakan pertanyaan pertama yang sudah dibuat, setelah kelompok A selesai membacakan soal pertama kemudian peneliti meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A, kelompok B tersebut diberi waktu beberapa menit untuk mencari jawaban namun kelompok B terlihat masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari kelompok A, beberapa menit kemudian kelompok B menjawab pertanyaan pertama tersebut, walaupun siswa yang berada dikelompok B masih malu-malu menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A. setelah kelompok B menjawab pertanyaan pertama, peneliti meminta siswa yang ada di kelompok B untuk menyiapkan pertanyaan kedua, setelah kelompok B selesai membuat pertanyaan kedua, peneliti kemudian meminta kembali kelompok B untuk membacakan pertanyaan kedua yang sudah dibuat atau didiskusikan dengan teman kelompoknya, pertanyaan dari kelompok B yang ditujukan untuk kelompok lawannya yaitu kelompok C, setelah itu peneliti meminta kembali kelompok C untuk menjawab pertanyaan dari kelompok B, setelah siswa yang ada di kelompok C selesai menjawab pertanyaan dari kelompok B, maka akan dilanjutkan lagi pertanyaan ketiga yang dibacakan oleh kelompok C dimana pertanyaan tersebut ditujukan kepada kelompok D, setelah kelompok C sudah membacakan pertanyaan ketiga kemudian guru meminta kelompok D untuk menjawab pertanyaan ketiga dari kelompok C, kemudian dilanjutkan kembali pada pertanyaan keempat yang akan dibacakan oleh kelompok D dimana pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok A, pada

saat Tanya jawab selesai siswa dengan siswa pada tiap-tiap kelompok diminta untuk mengumpulkan soal yang sudah dibuat oleh setiap kelompok, setelah itu peneliti kemudian menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan.

c. Kegiatan penutup

Pada saat Tanya jawab selesai peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan dan jawaban berkelompok yang sudah didiskusikan oleh siswa dan kemudian guru menilai kelompok yang paling benar jawabannya maka akan diberikan nilai paling tinggi dan akan diumumkan pada akhir siklus II pertemuan kedua bahwa kelompok berapa yang mendapat nilai paling tinggi dan menjumlah semua poin dari masing-masing kelompok dan menilai siswa yang paling sering aktif pada saat pembelajaran Dasar-dasar Perbankan berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dengan materi Deposito sehingga siswa dianjurkan untuk mempelajari materi tersebut di rumah.

Hasil pengamatan guru (peneliti) pada pertemuan kedua ini terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang malu-malu tampil didepan teman-temannya dan untuk mewakili teman kelompoknya membacakan pertanyaan dan menjawab yang sudah didiskusikan dan dibuat oleh teman sekelompoknya sendiri, dan banyak siswa dikelompoknya yang belum serius dan masih ragu-ragu menjawab pertanyaan dari kelompok lawannya dan masih belum kompak dalam berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya pada saat mengikuti pelajaran dasar-dasar perbankan.

Pada saat guru menyuruh siswa untuk membacakan pertanyaan yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok siswa tersebut masih belum kompak dalam

mendiskusikan materi, membuat pertanyaan dan menjawab soal dari kelompok lawannya. Pada pertemuan pertama siklus I, yang membaca pertanyaan dan menjawab hanya siswa yang pintar dan rajin mendominasi jalannya kuis dikelas X AK 1. Pada saat proses pembelajaran dasar-dasar perbankan pada siklus 1 pertemuan pertama siswa masih ada yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran dasar-dasar perbankan sehingga kelas X AK 1 masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain selain melakukan pembelajran dikelas.

Pada saat guru membagi siswa kelas X AK 1 ke dalam empat kelompok, Peneliti masih belum bisa mengkondisikan dan mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar dengan baik sehingga pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pertemuan pertama siklus I situasi kelas X AK 1 jadi ribut masih ada siswa yang pergi mengganggu temannya yang ada dikelompok lain dan melaksanakan kegiatan diluar pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan dan masih ada siswa yang sering meminta izin untuk keluar masuk pada saat diskusi kelompok sedang berjalan. Pada akhir pembelajaran peneliti menyimpulkan materi pelajaran dan menasehati siswa dan hanya sedikit siswa yang mendengarkan karena siswa begitu ribut dan terburu-buru ingin keluar dari kelas untuk ke kantin pada saat proses pembelajaran berakhir. Peneliti juga tidak lupa untuk mengingatkan untuk post test pada pertemuan ketiga dan diharapkan kepada seluruh siswa mempelajari hasil diskusi pada pembelajaran Dasar-dasar Perbankan dengan materi Tabungan dan Giro.

### 3) Pertemuan Ketiga (2x45 menit)

#### a. Kegiatan Pembuka

Pada siklus II pertemuan ketiga ini, saat guru masuk dikelas X AK 1 siswa terlebih dahulu mengucapkan salam setelah itu guru terlebih dulu mengkondisikan kelas sebelum memulai Post Test dengan materi Tabungan dan Deposito kemudian siswa diarahkan lagi mengatur tempat duduknya masing-masing dengan duduk perorangan yang berjarak antar siswa.

#### b. Kegiatan inti

Setelah guru selesai mengecek kehadiran siswa kelas X AK 1 dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa, selanjutnya peneliti melanjutkan menjelaskan materi tentang Tabungan dan Deposito yang akan diambil sebagian peneliti untuk dijadikan soal dalam Post Test pada siklus 2 ini

#### c. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran pada pertemuan kedua selanjutnya peneliti mengumpulkan pertanyaan dan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian mengoreksi jawaban mana yang paling benar. Setelah peneliti selesai mengoreksi jawaban dari masing – masing kelompok maka guru akan menyampaikan kepada siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dan setelah itu guru juga menyimpulkan materi yang sudah didiskusikan oleh siswa kelas X AK 1.

### 4) Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan tindakan penelitian ini bersamaan dengan dilakukan observasi selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* serta mengetahui kemampuan siswa menerima materi pembelajaran dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Pada saat observasi berlangsung, kegiatan peneliti yang juga berperan sebagai guru saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah memantau pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Guru melakukan penyajian kelas tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* serta penjelasan konsep materi dasar-dasar perbankan. Guru juga melakukan penilaian terhadap peran serta siswa selama kegiatan pembelajaran, yang meliputi keaktifan siswa dan selama pembelajaran berlangsung, penilaian ranah kognitif siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari, penilaian ranah afektif siswa untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari dasar-dasar perbankan.

Selama pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* berlangsung, siswa, memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa belajar dalam kelompok tentang materi tabungan dan deposito. Sebagian besar siswa telah memberikan kontribusi bagi kelompok atau tim masing-masing. Pada saat berlangsungnya kuis mereka terlihat sangat bersemangat untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan kelompok lain.

Peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat pada siklus II. Siswa yang semua pasif mengikuti kuis berkelompok sudah berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dari hasil pengamatan peneliti mulai tes awal dan Post Test Siklus I peneliti melihat banyak perkembangan dari siswa baik dalam ranah Kognitif maupun Ranah Afektif.

## 5) Analisis dan refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* mampu meningkatkan hasil belajar dasar-dasar perbankan dan keaktifan siswa pun meningkat. Siswa sudah merasa jelas dan paham mengenai bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini tentu saja menyebabkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* menjadi lebih efektif. Untuk penilaian hasil belajar dari ranah kognitif mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari post test (tes hasil belajar) yang menunjukkan nilai rata-rata mereka adalah 82.86 % terlihat meningkat dibandingkan nilai rata-rata mereka pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata mereka kepada siklus I yaitu rata-rata 71.43% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan 70,00 sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 35 siswa. Dengan kata lain ketercapaian pada siklus II telah tercapai 78% siswa telah memperoleh nilai di atas 70,00 dari 75% target yang direncanakan.

Untuk peningkatan hasil belajar ranah afektif mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dasar-dasar perbankan menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* minat siswa semakin tinggi.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pada siklus I. siswa tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok dan aktif pada saat kuis kelompok. Rata-rata keaktifan

siswa pada siklus II mencapai 80% dengan demikian indikator ketercapaian yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75% telah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk lebih memperhatikan presentasi guru saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- 2) Keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa tidak melakukan lagi hal-hal yang tidak perlu dan siswa lebih bersemangat ketika kuis berlangsung.
- 3) Kekompakan dan kerjasama siswa dalam satu kelompok mengalami peningkatan karena mereka telah terbiasa untuk bekerjasama dalam timnya.

Berdasarkan observasi dan analisis data, maka tindakan refleksi yang dapat digunakan adalah:

- a) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar tinggi.
- b) Guru lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang beraneka makna sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak cepat bosan.

## **B. PEMBAHASAN**

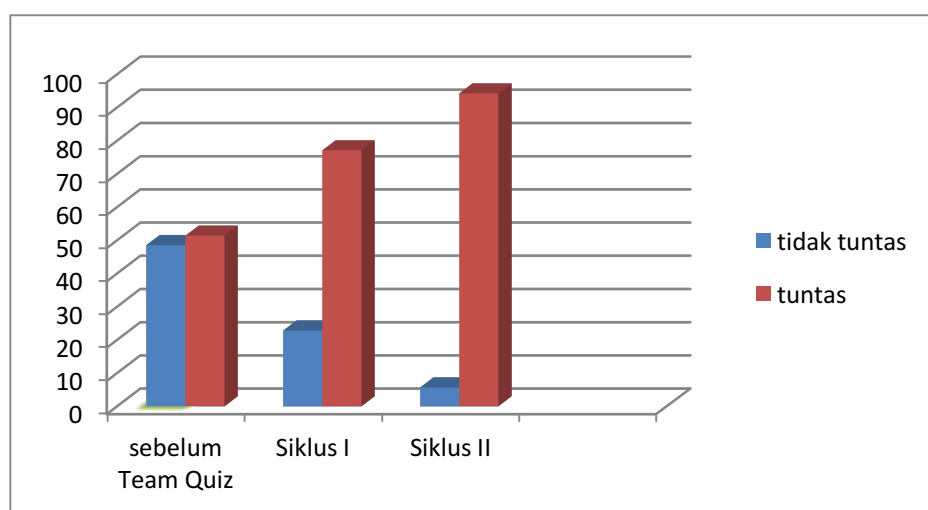
Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dasar-dasar perbankan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus

pembelajaran dengan model yang sama pada setiap siklusnya, yaitu metode *Team Quiz*. Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar Dasar-dasar Perbankan siswa. Selain itu dengan penerapan pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut:

### 1. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kognitif

Criteria	Prosentase (%)		
	Sebelum <i>Team Quiz</i>	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	48.57	22.86%	5.71 %
Tuntas	51.43%	77.14 %	94.29%

Tabel 3 *penilaian hasil belajar kognitif*



Gambar. 3 *grafik penilaian hasil belajar kognitif*



Penilaian aspek kognitif siswa pada saat diterapkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dilakukan melalui pemberian post tes diakhir siklus. Sedangkan penilaian kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* diperoleh hasil ulangan harian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh penelitian terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Team Quiz* adalah 66.60%. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah karena banyak siswa yang belum mencapai nilai 70.00 sebagai nilai batas tuntas keberhasilan siswa. Rendahnya nilai ulangan siswa karena mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka belum paham tentang materi yang bersangkutan. Selain itu siswa juga cepat merasa bosan karena pembelajaran kurang inovatif.

Penyajian materi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Hal ini terbukti pada nilai post test di akhir siklus I nilai rata-rata siswa 75.00 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 77.14% terjadi peningkatan prosentase ketuntasan siswa yaitu sebesar 25.71% (prosentase sebelum siklus I yaitu sebesar 51.43%, prosentase siklus II sebesar 77.14%). Peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 8.57% (sebelum Siklus I yaitu 66.43% nilai siklus II 75%). Dengan demikian indikator ketercapaian belajar siswa pada siklus I sebesar 70% telah berhasil. Hal ini menunjukkan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru karena adanya penerapan *Team Quiz*. Pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang terbukti dengan nilai rata-rata

mereka adalah sebesar 85.71 dengan prosentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 17.09% (siklus I 77.14 siklus II 94.23%), dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 10.23% (Siklus I 75%, Siklus II 85.23%). Dengan peningkatan prosentase ketuntasan siswa sebesar 27.63% (sebelum penerapan 66.60% dan siklus II 94.23%). Dalam penilaian aspek kognitif ini siklus II terdapat dua siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya karena siswa tersebut masih dibawah KKM yaitu hanya memperoleh nilai kurang dari 70, perlakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah dengan memberikan konseling diantaranya mencari tahu permasalahan apa yang sedang dihadapi siswa yang menjadi hambatan dalam belajarnya. Jika permasalahan ini terjadi karena siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang bersangkutan maka guru akan memberikan penjelasan ulang secara perlahan agar siswa paham dengan materi yang dianggap sulit.

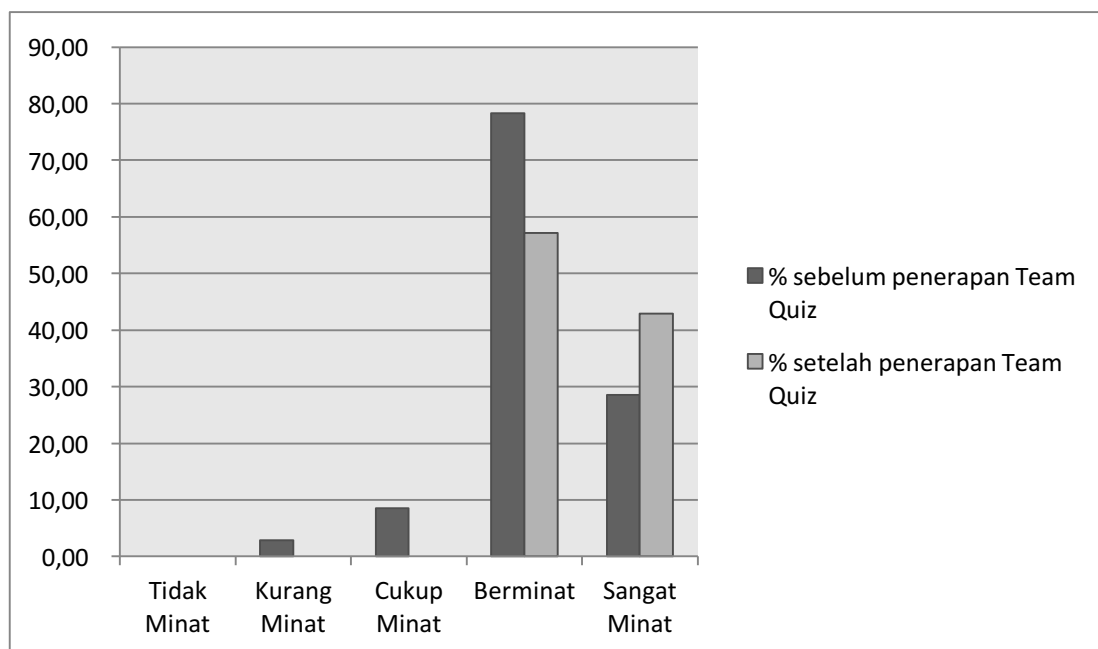
## 2. Penilaian hasil belajar siswa ranah Afektif

Tabel. 4 penilaian hasil belajar ranah afektif siswa

kriteria	Jumlah siswa		Prosentasi	
	Sebelum penerapan <i>Team Quiz</i>	Setelah penerapan <i>Team Quiz</i>	Sebelum penerapan <i>Team Quiz</i>	Setelah Penerapan <i>Team Quiz</i>
Tidak berminat	-	-	-	-
Kurang berminat	1	-	2.86%	-
Cukup berminat	3	-	8.571 %	-
Berminat	26	20	78.29 %	57.14 %

Sangat berminat	5	15	14.49 %	42.86 %
-----------------	---	----	---------	---------

(sumber : data primer yang diolah, 2018)



gambar 4. Grafik hasil belajar ranah afektif siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah afektif yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa minat siswa dalam mempelajari Dasar-Dasar Perbankan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Team Quiz*. Hal tersebut dapat terbukti bahwa siswa yang sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran Dasar-dasar Perbankan mengalami peningkatan sebanyak 10 orang (sebelum *Team Quiz* ada 5, setelah *Team Quiz* ada 15), peningkatan prosentase siswa yang sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan adalah 28.57% (sebelum *Team Quiz* 14.29%, setelah *Team Quiz*

42.86%). Hal ini menandakan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Quiz* siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian aspek diatas (kognitif dan afektif) nilai siswa dalam aspek kognitif lebih tinggi di banding dengan afektif karena siswa dalam hal kognitif lebih dominan disbanding dengan keterampilan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas (kognitif dan Afektif) dalam pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan siswa X AK 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Sebagian besar siswa dapat terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan lebih antusias, lebih aktif setelah pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Hal ini terlihat dari perubahan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe team Quiz dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK1. Indikator peningkatan hasil belajar siswa antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Quiz pada mata pelajaran Dasar-dasar Perbankan di kelas X AK 1 guru membagi siswa kedalam empat kelompok secara heterogen. Guru menjelaskan materi yang ingin didiskusikan oleh siswa kelas X AK 1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat satu pertanyaan pada masing-masing kelompok yang sudah dibagi oleh peneliti. Peneliti meminta siswa yang ada dikelompok A untuk membacakan pertanyaan pertama, setelah siswa yang ada dikelompok selesai membacakan pertanyaan pertama. Guru meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan pertama namun apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan pertama dari kelompok A maka bisa dilempar kepada kelompok C dan D.
2. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa untuk ranah kognitif siswa yang tuntas sebelum diterapkan Team Quiz adalah 51.43 persen, pada siklus I 77.14 persen, dan pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 94.29 persen

## **B. SARAN**

Berdasarkan pada uraian diatas, maka disaran kan sebagai berikut:

1. Hendaknya mendorong dan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang menjadikan siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
2. Guru dapat diharpkan menerapkan model pembelajaran Team Quiz dalam pembelajaran, khususnya di kelas X AK 1 agar pembelajaran lebih variatif.
3. Untuk siswa kelas X AK 1 agar lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajran Dasar-dasar Perbankan serta lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai pelajaran Dasar-dasar Perbankan.
4. Siswa diharapkan tidak mudah putus asa ketika mengalami hambatan dalam belajar dan dapat bekerja sama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Muhammad., Najib, Marhawati., dan Hasan, Muhammad. 2017. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Takalar. Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa” (Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Emas Indonesia), halaman 455 - 459. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hakim, Lukmanul. 2011. Perencanaan pembelajaran. Bandung: CV wahana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Jurnal Economix Volume 5, No. 2 Desember 2017 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasyim, Sitti Hajerah dan Hasan, Muhammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Indoreplan
- Isjoni dan Arif Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Kunandar. 2010. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai PengembanganProfesi guru*. Jakarta: PT Raja Wali Pers.
- Mappe, Nuraisyiah, dan Hasan, Muhammad. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar Jurnal Economix, 9 (1). pp. 107-117. ISSN 2302-6286
- Munarfah, Andi, dan Hasan, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Pratika Aksara Semesta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain system Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahba. 2007. Peningkatan Motivasi Belajar kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar Melalui pemberian latihan Terstruktur.
- [Http://Dedi.blogspot.com/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html](http://Dedi.blogspot.com/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html). 2016
- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20468/Penerapan-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Team-Quiz-Untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar-Akuntansi-Siswa-Kelas-Xi-Sma-Negeri-1-Teras-Boyolali-Tahun-Ajaran-20102011-Penelitian-Tindakan-Kelas>



# LAMPIRAN